

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Author:

Sri Prilmayanti
Awaluddin¹
Mustamin²
Haeranah³
Agustina⁴
Muhammad Assaibin⁵
Abd. Rahman⁶
Mufti Heriyanti
Munawar⁷

Afiliation:

ITB Nobel
Indonesia^{1,2,3,4,7}
Universitas Al
Asyariah^{5,6}

Corresponding email

sri@nobel.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2024-06-25
Accepted: 2024-06-27
Published: 2024-06-27



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek bertujuan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki (*Student Learning Center*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Jenis instrument yang digunakan adalah kuesioner tertutup untuk beberapa item pernyataan, dan pertanyaan terbuka untuk menggali tingkat pemahaman responden terhadap variabel yang diukur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, dan Kepemimpinan Kepsek dalam IKM serta Kurikulum Merdeka menghasilkan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) > 0,60, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dianggap reliable. Selain itu, nilai F hitung yang diperoleh (139.743) lebih besar dari F tabel (2,53), dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga ada pengaruh yang signifikan dari Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, dan Kepemimpinan Kepsek dalam IKM terhadap Kurikulum Merdeka secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, dan Kepemimpinan Kepsek dalam IKM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepsek dalam IKM, Kurikulum Merdeka, Proses Implementasi IKM, Proses Perencanaan IKM

Pendahuluan

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Menurut beliau, esensi kemerdekaan berpikir harus dipahami terlebih dahulu oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. Beliau menyatakan bahwa tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran yang efektif tidak akan terjadi (Hattarina et al., 2022). Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, merupakan proses pembelajaran berkelanjutan di mana Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah (Fauzi, 2022).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Fres, 2022). Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, banyak problematika yang dihadapi oleh pendidik dan sekolah, terutama karena kesiapan yang masih kurang (Rusmiati et al., 2023). Kurikulum Merdeka yang dikembangkan saat ini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi bertujuan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi masing-masing (*Student Learning Center*), sehingga Satuan Pendidikan perlu menyiapkan semua kelengkapan administrasi untuk mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) didasarkan pada peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/E/P/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, serta Keputusan BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana IKM Tahun Ajaran 2023/2024 (Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan adalah krusial untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif dan efisien. Implementasi ini merujuk pada perubahan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang menetapkan pedoman untuk menerapkan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi rendahnya kesiapan guru dalam menggunakan teknologi digital, perlu perkuatan dalam komunikasi dan kemitraan antar satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan, serta tantangan dalam fungsi assesmen pembelajaran.

Studi Literatur

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Konsep ini menekankan pentingnya kreativitas dan karakter bangsa (Muliardi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2023) menyoroti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Pemerintah Kota, menunjukkan peningkatan partisipasi guru dan penerimaan masyarakat terhadap kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

Dalam konteks Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, Pemerintah Daerah memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kebijakan pendidikan yang inklusif dan dukungan sumber daya yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Sucipto et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada beberapa tantangan utama seperti kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dan adaptasi guru terhadap kurikulum baru, masalah dalam penyusunan modul ajar yang mendukung nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya sarana prasarana yang memadai. Evaluasi hasil belajar dengan penilaian autentik juga menunjukkan tantangan yang signifikan. Selain itu, kemampuan SDM guru dalam menggunakan teknologi digital seperti platform pembelajaran, email, hybrid learning, dan e-learning menjadi fokus utama perbaikan. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pembinaan dianggap krusial untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Tantangan lainnya termasuk rendahnya kesiapan sumber daya manusia (guru) dalam memanfaatkan teknologi digital serta perluasan jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan

terkait. Selain itu, fungsi asesmen pembelajaran juga menjadi bagian penting yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, literatur mendukung bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat kemandirian pendidikan lokal dan keberlanjutan pengembangan sumber daya manusia di daerah. Studi ini memberikan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi signifikan terhadap pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Winarno, n.d.); (Agit et al., 2023) yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena tingkat pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, sedangkan anggota sampel diambil dengan teknik Purposive Sampling minimal sebanyak 30 persen dari banyaknya anggota populasi. Dalam penelitian ini jenis Instrument yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup terhadap beberapa item pernyataan, serta pertanyaan terbuka untuk menggali tingkat pemahaman responden terhadap variabel yang diukur.

Terdapat instrument yang digunakan antara lain; (1) Kuesioner tingkat pemahaman pendidik dan tendik terhadap Kurikulum Merdeka; (2) Kuesioner tingkat pemahaman pendidikan terhadap system pembelajaran dan assesmen dalam kurikulum merdeka; (3) Kuesioner tingkat pemahaman terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) Kuesioner Kesiapan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Untuk mengukur sikap dan pendapat terkait tingkat pemahaman responden digunakan digunakan Likert Scale (Skala Likert). Tahapan yang akan digunakan dalam proses penelitian ini antara lain; (1) identifikasi masalah, (2) penetapan tujuan, (3) pemilihan sampel, (4) penyusunan instrument baik secara hard-kuesioner maupun e-kuesioner, (5) pengumpulan data, (6) analisis data, dan (7) interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan tujuannya, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik sebagai berikut; (1) Statistic Deskriptif seperti Mean, Median, Modus dan Persentase, (2) Uji hipotesis (Uji-t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat, (3) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan keadaan variabel terikat.

Hasil

Penelitian ini difokuskan kepada permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan, yaitu memberikan deskripsi terhadap tingkat pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terkait Kurikulum Merdeka, tingkat pemahaman pendidik terkait sistem pembelajaran dan assesmen, tingkat pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan tingkat kesiapan implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Table 1. The Significance of the Relationship in the Model

Variabel	Validitas				
	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig	Ket
X1 (Proses Perencanaan IKM)	X1.1	0.674	0.254	0.000	Valid
	X1.2	0.744	0.254	0.000	Valid

	X1.3	0.713	0.254	0.000	Valid
	X1.4	0.690	0.254	0.000	Valid
	X1.5	0.794	0.254	0.000	Valid
X2 (Proses Implementasi IKM)	X2.1	0.776	0.254	0.000	Valid
	X2.2	0.726	0.254	0.000	Valid
	X2.3	0.797	0.254	0.000	Valid
	X2.4	0.811	0.254	0.000	Valid
	X2.5	0.730	0.254	0.000	Valid
X3 (Kepemimpinan Kepsek Dalam IKM)	X3.1	0.780	0.254	0.000	Valid
	X3.2	0.774	0.254	0.000	Valid
	X3.3	0.829	0.254	0.000	Valid
	X3.4	0.745	0.254	0.000	Valid
	X3.5	0.812	0.254	0.000	Valid
Y (Kurikulum Merdeka)	Y1	0.668	0.254	0.000	Valid
	Y2	0.703	0.254	0.000	Valid
	Y3	0.766	0.254	0.000	Valid
	Y4	0.759	0.254	0.000	Valid
	Y5	0.805	0.254	0.000	Valid

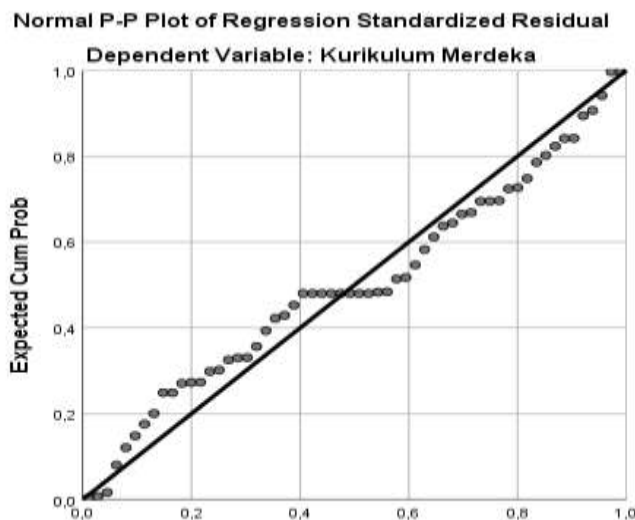
Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 di atas maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang hasilnya lebih besar dari r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.254. Nilai *Correction Item Total Correlation* (r hitung) seluruh variabel Proses Perencanaan IKM (X1), Proses Implementasi IKM (X2), Kepemimpinan Kepsek Dalam IKM (X3) dan Kurikulum Merdeka (Y) berada diantara 0.668 – 0.829. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > 0.254$ (r_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, Kepemimpinan Kepsek dalam IKM dan Kurikulum Merdeka adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Table 2. The Significance of the Relationship in the Model

No	Variabel	Crombach's Alpha	Nilai Standar	Ket
1	Proses Perencanaan IKM (X1)	0.759	0.6	Reliabel
2	Proses Implementasi IKM (X2)	0.821	0.6	Reliabel
3	Kepemimpinan Kepsek dalam IKM (X3)	0.843	0.6	Reliabel
4	Kurikulum Merdeka (Y)	0.783	0.6	Reliabel

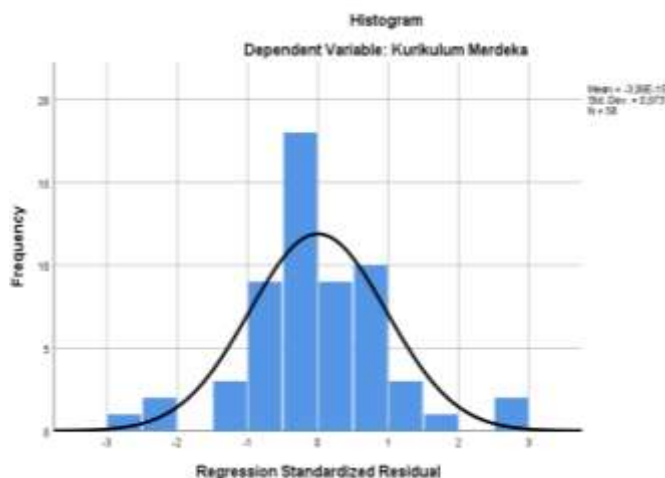
Berdasarkan tabel 2. hasil uji reliabilitas variabel Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, Kepemimpinan Kepsek dalam IKM dan Kurikulum Merdeka di atas menghasilkan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Berdasarkan uji statistik normalitas di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov

Smirnov dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05, maka data di simpulkan bahwa terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Caption for figure Times New Roman 10 pt

Menurut Iman Ghazali (2011) model regresi di katakan berdistribusi normal jika data *ploting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas data *ploting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal, maka data dapat di katakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Caption for figure Times New Roman 10 pt
Berdasarkan gambar grafik histogram regresi standar residual, di dapat kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, maka dapat dikatakan residual data telah berdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengevaluasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka mempengaruhi proses pembelajaran di daerah Kabupaten Polewali Mandar di provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian dengan berdasarkan pada hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dihadapkan pada sejumlah tantangan. Hasil ini sesuai dengan penjelasan Sucipto et al. (2023) yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah rendahnya kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran. Masalah dalam perencanaan pembelajaran dan adaptasi kurikulum baru yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, seperti nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurangnya sarana prasarana yang memadai juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa dukungan pemerintah daerah dan pemimpin pendidikan setempat menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah memiliki peran krusial dalam memfasilitasi dan memonitor proses implementasi ini secara efektif di tingkat sekolah. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital juga dianggap penting untuk mengatasi tantangan ini (Sucipto et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Polewali Mandar. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, Kurikulum Merdeka tetap dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan semua pemangku kepentingan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasi kebijakan pendidikan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM, Kepemimpinan Kepsek dalam IKM dan Kurikulum Merdeka menghasilkan koefisien alpha $> 0,60$ sehingga disimpulkan instrumen yang digunakan reliable. Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM dan Kepemimpinan Kepsek dalam IKM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung di atas sebesar $139.743 > 2,53$ dan probabilitas $0,000 < 0,05$, dan diperoleh nilai Fhitung $> F_{tabel}$ Dengan demikian diperoleh Fhitung $> F_{tabel}$ ($139.743 > 2,53$) Proses Perencanaan IKM, Proses Implementasi IKM dan Kepemimpinan Kepsek dalam IKM secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Kepada semua pihak yang membantu penelitian utamanya pihak pimpinan Institut Teknologi Bisnis Nobel Indonesia Makasar (ITB Nobel Inonesia Makassar) dan Universitas Al-Asyariah Mandar (Unasman), yang memberikan support untuk penelitian kolaborasi dan semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini.

Referensi

Agit, A., Aini, L. N., Ananda, F., Hasanah, M. I. T., Sriyana, C. B. N., Zahra, B. S. S., ... & Rokhmah, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Diakses Desember 2023 dari <https://www.researchgate.net/publication/377266405>

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) Tahun 2023 tentang Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.

-
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Fres. (2022). No Title:העניינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (Vol. 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/E/P/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan .*
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.* Menpendikbudristek.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sucipto, Sukri, M., Patras, E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277-287.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Keputusan BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana IKM Tahun Ajaran 2023/2024.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/E/P/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka
- Marlina, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 565-577, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080138>.
- Muliardi. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sain, dan Humaniora*, 2(1), 1-12.
- Winarno, M. E. (n.d.). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).